

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk menciptakan proses belajar mengajar dalam sebuah pembelajaran yang menjadikan siswa lebih aktif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki (Sutikno, 2014:3). Pendidikan dapat mewujudkan segala potensi yang dimiliki oleh siswa baik berupa aspek keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan masyarakat. Dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan terutama pada perkembangan suatu ilmu pengetahuan.

Berbagai macam perkembangan ilmu pengetahuan yang terdapat dalam pendidikan, salah satunya adalah perkembangan ilmu pengetahuan sosial. Dimana dalam perkembangan ilmu pengetahuan tersebut tidak terlepas dari kehidupan sosial. Ilmu pengetahuan sosial menurut pendapat yang dikemukakan oleh Ahmadi (dalam Suyanti, 2021) adalah suatu ilmu pengetahuan yang terdiri dari aspek sosial untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran dimulai dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah hingga pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

Pada setiap masing-masing jenjang pendidikan tersebut tentunya terus mengalami perkembangan dalam proses pembelajaran, salah satu cara untuk mengikuti perkembangan pendidikan adalah dengan menerapkan suatu strategi pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut maka dapat didefinisikan bahwa pengertian strategi pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menggunakan sumber media belajar untuk mencapai segala tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan agar tujuan pembelajaran tersebut menjadi lebih efektif serta dapat meningkatkan proses belajar mengajar (Suyadi, 2013:13).

Belajar merupakan salah satu bagian dari proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari sebuah interaksi yang dilakukan oleh setiap individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup (Amri, 2013:24). Namun, dalam proses pembelajaran yang terjadi saat ini salah satunya melalui muatan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dimana dalam proses pembelajaran tersebut guru masih menggunakan metode ceramah dan strategi pembelajaran yang belum bervariasi. Hal ini mengakibatkan siswa kurang begitu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas melalui penyampaian guru dengan menggunakan konsep-konsep materi yang terlalu banyak dan terkesan monoton. Padahal jika ditinjau berdasarkan tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yakni dapat menjadikan siswa lebih peduli dengan kondisi di lingkungan sekitar mereka.

Menurut pendapat dari Al Muchtar (dalam Gunawan, 2011:163) menyatakan bahwa saat ini muatan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menunjukkan beberapa kelemahan diantaranya disebabkan oleh aktivitas yang dilakukan guru cenderung lebih aktif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, dalam hal ini menjadikan siswa kurang begitu memahami dengan pokok bahasan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditetapkan.

Rendahnya hasil belajar siswa menjadikan salah satu bentuk alternatif untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada proses pembelajaran di kelas yang bertujuan untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar khususnya pada materi kenampakan alam dan pemanfaatannya. Salah satu strategi pembelajaran yang bisa meningkatkan rendahnya hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan pemanfaatannya adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Critical Incident*.

Strategi pembelajaran *Critical Incident* merupakan suatu strategi pembelajaran yang memberikan upaya pelayanan terhadap siswa dengan cara meminta siswa untuk mengingat pengalaman pribadi yang sangat penting dalam kehidupan untuk direfleksikan pada materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran (Budiyanto, 2011:18). Strategi pembelajaran ini memiliki kelebihan yakni dapat menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru serta siswa menjadi lebih percaya diri dalam menceritakan pengalaman pribadi yang penting dan menyenangkan berkaitan dengan pokok bahasan yang akan disampaikan oleh guru pada proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas peneliti berusaha untuk menerapkan strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk mengingat kembali pengalaman pribadi yang tidak bisa dilupakan dengan mengaitkan pada materi pembelajaran sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan menggunakan strategi pembelajaran tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Critical Incident* Pada Materi Kenampakan Alam dan Pemanfaatannya Siswa Kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya”.

## **B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pentingnya penerapan Strategi Pembelajaran *Critical Incident* untuk mengetahui aktivitas belajar siswa, aktivitas guru dan hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan pemanfaatannya Siswa Kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya.

Pembatasan masalah dalam penelitian digunakan untuk membatasi suatu permasalahan agar permasalahan tersebut tidak menyimpang dari penelitian yang akan dilakukan. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk upaya untuk mencapai tujuan penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya menekankan pada aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa melalui Strategi Pembelajaran *Critical Incident* Pada Materi Kenampakan Alam dan Pemanfaatannya.
2. Siswa kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pembatasan masalah yang sudah dikemukakan, maka yang dijadikan sebagai perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *Critical Incident* pada materi kenampakan alam dan pemanfaatannya siswa kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya?
2. Bagaimana aktivitas siswa dengan diterapkannya strategi pembelajaran *Critical Incident* pada materi kenampakan alam dan pemanfaatannya siswa kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dengan diterapkannya strategi pembelajaran *Critical Incident* pada materi kenampakan alam dan pemanfaatannya siswa kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui aktivitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *Critical Incident* pada materi kenampakan alam dan pemanfaatannya siswa kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya.
2. Mengetahui aktivitas siswa dengan diterapkannya strategi pembelajaran *Critical Incident* pada materi kenampakan alam dan pemanfaatannya siswa kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya.
3. Mengetahui hasil belajar siswa dengan diterapkannya strategi pembelajaran *Critical Incident* pada materi kenampakan alam dan pemanfaatannya siswa kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya.

## E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini meliputi aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *Critical Incident* pada materi kenampakan alam dan pemanfaatannya. Aktivitas guru merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, seorang guru mempunyai tugas. Tugas guru adalah memberikan pengetahuan (kognitif) kepada siswa, memberikan sikap dan nilai (afektif) serta memberikan keterampilan (psikomotorik) kepada siswa.

Guru juga harus mempunyai tanggung jawab untuk dapat melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas guna membantu proses perkembangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Aktivitas yang akan dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran juga perlu diperhatikan agar menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Adapun indikator yang terdapat pada aktivitas guru adalah sebagai berikut :

- a. Aktivitas memberikan acuan pembelajaran (menyampaikan tujuan, rencana, materi pengantar, dan motivasi) kepada siswa.
- b. Aktivitas menyampaikan apersepsi pembelajaran atau mengaitkan materi sebelumnya terkait dengan lingkungan sekitar.
- c. Aktivitas berpikir dengan menampilkan gambar kenampakan alam (dataran tinggi, dataran rendah dan pantai) melalui *power point*.
- d. Aktivitas meminta siswa untuk menyimak penjelasan cara menuliskan cerita pengalaman pribadi yang menyenangkan berkaitan dengan gambar kenampakan alam (dataran tinggi, dataran rendah dan pantai) melalui *power point*.

- e. Aktivitas meminta siswa untuk menyimak penjelasan terkait dengan cara menceritakan pengalaman pribadi yang menyenangkan berkaitan gambar kenampakan alam (dataran tinggi, dataran rendah dan pantai).
- f. Aktivitas menyampaikan materi kenampakan alam (dataran tinggi, dataran rendah dan pantai) dengan mengaitkan cerita pengalaman pribadi siswa.
- g. Aktivitas menjelaskan manfaat kenampakan alam berdasarkan cerita pengalaman pribadi yang sudah ditulis siswa berkaitan dengan gambar kenampakan alam (dataran tinggi, dataran rendah dan pantai) melalui *power point*.
- h. Aktivitas menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya serta memberikan soal evaluasi (*post test*) kepada siswa.
- i. Aktivitas memberikan pujian pada siswa yang aktif serta motivasi untuk selalu meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran.

## 2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam diterapkannya strategi pembelajaran *Critical Incident* pada materi kenampakan alam dan pemanfaatannya. Aktivitas siswa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Aktivitas yang bisa dilakukan siswa dalam proses pembelajaran dapat berupa kegiatan dari segi fisik maupun kegiatan non-fisik yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh suatu perubahan yang lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan yang dimiliki. Adapun indikator yang terdapat pada aktivitas siswa adalah sebagai berikut :

- a. Aktivitas memperhatikan guru dalam memberikan acuan pembelajaran (tujuan, rencana dan materi pengantar).
- b. Aktivitas memperhatikan guru dalam menyampaikan apersepsi dan keterkaitan materi pembelajaran terkait dengan lingkungan sekitar.
- c. Aktivitas berpikir dengan mengamati gambar kenampakan alam (dataran tinggi, dataran rendah dan pantai) melalui tayangan *power point*.

- d. Aktivitas menyimak penjelasan yang disampaikan guru terkait cara menuliskan pengalaman pribadi yang menyenangkan berkaitan dengan gambar kenampakan alam (dataran tinggi, dataran rendah dan pantai).
- e. Aktivitas menyimak penjelasan guru terkait cara menceritakan pengalaman pribadi serta mencoba mengingat, menuliskan dan menceritakan pengalaman pribadi yang menyenangkan berkaitan dengan gambar kenampakan alam (dataran tinggi, dataran rendah dan pantai).
- f. Aktivitas menyimak dan memahami penjelasan yang disampaikan guru terkait materi kenampakan alam (dataran tinggi, dataran rendah dan pantai) dengan mengaitkan pengalaman pribadi yang sudah ditulis.
- g. Aktivitas menyimak dan menuliskan penjelasan guru terkait manfaat kenampakan alam (dataran tinggi, dataran rendah dan pantai) berdasarkan cerita pengalaman pribadi (menyenangkan) yang sudah ditulis.
- h. Aktivitas mendengarkan dan memahami penyampaian guru terkait materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dan mengerjakan soal evaluasi (*post test*) yang diberikan.
- i. Aktivitas memperoleh pujian dari guru karena aktif mengikuti pembelajaran serta motivasi untuk meningkatkan keaktifan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar juga dapat didefinisikan sebagai segala kemampuan yang dimiliki siswa setelah mendapatkan berbagai macam pengalaman belajar di kelas baik berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai bentuk pengukuran dan ketercapaian dalam mengikuti proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Hasil belajar merupakan proses keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran yang telah dilakukan dari nilai berdasarkan dengan hasil tes pada materi pembelajaran yang sudah disampaikan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini adalah :

### 1. Bagi Siswa

Penelitian ini menjadikan siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas, serta diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya pada materi kenampakan alam dan pemanfaatannya melalui penerapan strategi pembelajaran *Critical Incident* pada muatan pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

### 2. Bagi Guru

Penelitian ini menjadikan seorang guru memperoleh pengalaman terkait dengan strategi pembelajaran *Critical Incident* untuk dikembangkan lebih kreatif agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya khususnya pada materi kenampakan alam dan pemanfaatannya pada muatan pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

### 3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dijadikan sebagai salah satu bentuk alternatif pemilihan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya pada materi kenampakan alam dan pemanfaatannya melalui strategi pembelajaran *Critical Incident*.